

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna memperoleh kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2023:2), metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penggunaan metode penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai bagaimana penelitian akan dilakukan sehingga permasalahan yang diteliti dapat diselesaikan dengan sistematis dan tepat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif sendiri merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data secara sistematis. Menurut Sugiyono (2023:16), metode penelitian kuantitatif dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur, di mana data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai metode deskriptif dan verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2023:64), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa melakukan

perbandingan dengan variabel lain atau mencari hubungan antarvariabel. Metode ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu *bagaimana work-life balance*, bagaimana beban kerja, bagaimana motivasi kerja, dan bagaimana kinerja karyawan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor DAOP II Bandung.

Sementara itu, Sugiyono (2023:64) menyatakan bahwa metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan metode statistik, sehingga dapat diperoleh hasil pembuktian yang menunjukkan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai seberapa besar pengaruh *work-life balance* dan beban kerja terhadap motivasi kerja serta dampaknya pada kinerja karyawan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor DAOP II Bandung.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:67), variabel penelitian pada dasarnya mencakup segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat diperoleh informasi yang kemudian dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Selain itu, variabel juga dapat diartikan sebagai atribut atau karakteristik seseorang maupun objek yang memiliki variasi tertentu sesuai dengan fokus penelitian.

Operasional variabel merupakan unsur penelitian yang berkaitan dengan variabel yang terdapat pada judul penelitian atau termasuk dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini mencakup *work-life balance* (X_1), beban kerja (X_2), motivasi kerja (Y) dan kinerja karyawan (Z). Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionalkan. Operasionalisasi variabel disajikan dalam bentuk tabel yang menjelaskan cara

mengukur suatu variabel, karena mencakup dimensi, indikator, ukuran, dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi yang kemudian dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2023:67). Variabel yang digunakan pada penelitian ini mencakup *work-life balance* (X_1), beban kerja (X_2), motivasi kerja (Y), dan kinerja karyawan (Z). Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing variabel tersebut.

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan serta munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2023:69). Pada penelitian ini, variabel bebas dan variabel terikat ditetapkan sebagai berikut:

a. *Work-life Balance* (X_1)

Menurut Fisher & Bulger (2021:7), *Work-life Balance* merupakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi yang tercipta ketika individu mampu mengelola waktu dan energi mereka secara optimal untuk menjalankan berbagai peran yang berbeda dalam kehidupan mereka.

b. Beban Kerja (X_2)

Menurut Hart & Staveland (2022:160), Beban kerja merupakan seperangkat tuntutan yang diberikan oleh suatu tugas terhadap kapasitas pemrosesan kognitif, afektif, dan fisik seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan tertentu.

2. Variabel Intervening (Y)

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen, menjadikannya hubungan yang tidak langsung serta tidak dapat diamati atau diukur secara langsung.

Variabel ini berperan sebagai perantara atau penyela yang berada di antara variabel independen dan dependen, sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak terjadi secara langsung (Sugiyono, 2023:70).

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Motivasi kerja. Menurut McClelland (2020:230-231) Motivasi kerja merupakan suatu bentuk kondisi jiwa yang mendorong seseorang dalam mencapai prestasinya secara maksimal.

3. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi dampak dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2023:69).

Variabel Terikat (*Dependen*) dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan. Menurut Robbins & Coulter (2020:522), *“Performance is the end result of an activity, which includes executing job responsibilities with the highest level of efficiency and effectiveness.”*

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel mencakup penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel, dan skala pengukuran. Operasionalisasi variabel biasanya disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah pembaca dalam memahami variabel-variabel penelitian. Peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan

instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, di mana semua indikator menggunakan skala ordinal. Penelitian ini melibatkan empat variabel, yaitu *work-life balance* (X_1), beban kerja (X_2), motivasi kerja (Y), dan kinerja karyawan (Z).

Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 3.1 berikut untuk mempermudah pemahaman mengenai variabel yang digunakan.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p>Work-life Balance (X_1)</p> <p><i>Work-life balance</i> merupakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi yang tercipta ketika individu mampu mengelola waktu dan energi mereka secara optimal untuk menjalankan berbagai peran yang berbeda dalam kehidupan mereka.</p>	<p><i>Work Interferene with Personal Life</i> (Gangguan Pekerjaan terhadap Kehidupan Pribadi)</p>	Waktu bersama keluarga	Tingkat waktu yang dimiliki bersama keluarga	Ordinal	1
		Waktu untuk kehidupan pribadi	Tingkat waktu untuk kehidupan pribadi	Ordinal	2
	<p><i>Personal Life Interferene with Work</i> (Gangguan Kehidupan Pribadi terhadap Pekerjaan)</p>	Pengambilan Keputusan	Tingkat pengambilan keputusan dapat mempengaruhi pekerjaan	Ordinal	3
		Tanggung jawab terhadap keluarga	Tingkat tanggung jawab dalam keluarga dapat mempengaruhi ditempat kerja	Ordinal	4
	<p><i>Personal Life Enchancement of Work</i> (Peningkatan Pekerjaan oleh Kehidupan Pribadi)</p>	Kehidupan sosial diluar pekerjaan	Tingkat kehidupan sosial karyawan diluar pekerjaan	Ordinal	5
		Hubungan Dengan atasan/bawahan	Tingkat hubungan dengan atasan/ bawahan dalam mencapai performanya	Ordinal	6
	<p>Fisher & Bulger (2021:7)</p>	<p><i>Work Enchancement of Personal Life</i> (Peningkatan Kehidupan</p>	Mengimplemen tasikan pengetahuan dan pelatihan dalam kehidupan pribadi	Tingkat mengimpleme ntasikan pengetahuan dalam kehidupan pribadi	Ordinal

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
	Pribadi oleh Pekerja)				
<p>Beban Kerja (X₂)</p> <p>Beban kerja merupakan seperangkat tuntutan yang diberikan oleh suatu tugas terhadap kapasitas pemrosesan kognitif, afektif, dan fisik seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan tertentu.</p> <p>Hart & Staveland (2022:160)</p>	Beban Waktu	Beban kerja yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu	Tingkat beban kerja yang diberikan harus diselesaikan Dalam jangka waktu tertentu	Ordinal	8
		Waktu Istirahat	Tingkat waktu istirahat yang lebih sedikit dibandingkan waktu kerja	Ordinal	9
	Beban Mental	Volume (ukuran) pekerjaan	Tingkat volume Pekerjaan yang melebihi kapasitas	Ordinal	10
		Tanggung jawab pekerjaan yang besar	Tingkat tanggung jawab pekerjaan yang besar	Ordinal	11
		Tingkat kesulitan pekerjaan yang dihadapi	Tingkat kesulitan pekerjaan yang dihadapi oleh karyawan	Ordinal	12
		Tingkat risiko pekerjaan	Tingkat resiko pekerjaan yang lebih besar	Ordinal	13
	Beban Fisik	Karyawan kebingungan terkait tugas yang diberikan	Tingkat kebingungan karyawan dalam menghadapi pekerjaan yang berat	Ordinal	14
		Karyawa merasa kelelahan akibat tuntutan tugas yang cukup tinggi	Tingkat karyawan merasa kelelahan akibat tuntutan tugas yang cukup berat	Ordinal	15
		Karyawan kurang fokus dalam melaksanakan pekerjaan	Tingkat karyawan yang kurang fokus dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	16
	<p>Motivasi kerja (Y)</p> <p>Motivasi kerja merupakan suatu bentuk</p>	Kebutuhan akan prestasi	Mengembangkan kreatifitas	Tingkat Kemauan untuk mengembangkan kreatifitas	Ordinal
Antusias untuk berprestasi tinggi			Tingkat untuk berprestasi tinggi	Ordinal	18

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No	
<p>kondisi jiwa yang mendorong seseorang dalam mencapai prestasinya secara maksimal.</p> <p>McClelland (2020:230-231)</p>		Menyukai tantangan dalam pekerjaan	Tingkat dorongan karyawan dalam menyukai tantangan	Ordinal	19	
	Kebutuhan akan afiliasi	Kebutuhan akan perasaan yang diterima oleh orang lain dilingkungan tempat bekerja	Tingkat kebutuhan karyawan merasa diterima dilingkungan tempatnya bekerja	Ordinal	20	
		Kebutuhan akan perasaan dihormati	Tingkat kebutuhan perasaan dihormati sesama karyawan	Ordinal	21	
		Kebutuhan perasaan maju dan tidak gagal	Tingkat kebutuhan perasaan maju dan tidak gagal	Ordinal	22	
	Kebutuhan akan kekuasaan	Memiliki kedudukan yang terbaik	Tingkat kebutuhan kedudukan karyawan yang sudah di dapat	Ordinal	23	
		Mengarahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	Tingkat kebutuhan kemauan karyawan mengarahkan kemampuan untuk mencapai kekuasaan	Ordinal	24	
		Selalu ingin memimpin dalam pekerjaan	Tingkat memimpin pekerjaan	Ordinal	25	
	<p>Kinerja Karyawan (Z)</p> <p><i>“Performance is the end result of an activity, which includes executing job responsibilities with the highest level of efficiency and effectiveness.”</i></p> <p>Robbins & Coulter (2020:522)</p>	Kualitas Kerja	Ketelitian	Tingkat kemampuan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan teliti	Ordinal	26
			Keberhasilan	Tingkat keberhasilan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	27
Kerapihan			Tingkat kerapihan saat bekerja	Ordinal	28	
Kuantitas Kerja		Kesesuaian jumlah target dalam bekerja	Tingkat kesesuaian jumlah realisasi terhadap target saat bekerja	Ordinal	29	
		Ketepatan waktu	Tingkat ketepatan menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	30	
Tanggungjawab		Hasil kerja	Tingkat rasa tanggungjawab pada hasil kerja	Ordinal	31	

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		Mengambil keputusan	Tingkat karyawan dalam bertanggung jawab saat mengambil keputusan	Ordinal	32
	Kerjasama	Kekompakan antar karyawan dalam bekerja	Tingkat Kekompakan antar karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	33
		Jalinan Kerjasama karyawan	Tingkat Kerjasama dengan rekan kerja	Ordinal	34
	Inisiatif	Kemandirian	Tingkat kemandirian karyawan dalam bekerja	Ordinal	35
		kemauan	Tingkat kemauan dalam bekerja	Ordinal	36

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2025

3.3 Populasi dan Sampel

Setiap penelitian memerlukan objek atau subjek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian berperan sebagai objek penelitian, yaitu keseluruhan karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek yang menjadi fokus penelitian. Sementara itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk mempermudah pengolahan data. Dengan menggunakan sampel, proses analisis data dapat dilakukan dengan lebih efisien. Pembahasan lebih lanjut mengenai populasi dan sampel berikut ini.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2023:126), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah karyawan kantor DAOP II Bandung, yang berjumlah 187 karyawan, dapat dilihat pada Tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3. 2
Daftar Populasi dan Sampel Karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero)
Kantor DAOP II Bandung

No	Bagian	Populasi	Sampel
1.	Keuangan	30	12
2.	Angkutan penumpang	25	10
3.	Kesehatan	24	9
4.	Sumber Daya Manusia dan Umum	19	7
5.	Penjagaan aset	17	7
6.	Jalan rel dan jembatan	12	5
7.	Pengamanan	9	4
8.	Operasi	7	3
9.	Sarana	7	3
10.	Sistem informasi	7	3
11.	Sinyal telekomunikasi dan listrik	7	3
12.	Bangunan	7	3
13.	Pengadaan barang dan jasa	6	2
14.	Fasilitas Penumpang	6	2
15.	Hukum	2	1
16.	Humasda	2	1
Total		187	75
Penarikan Sampel : $\text{Populasi} / \text{Jumlah populasi} \times \text{jumlah sampel} = \text{sampel}$			

Sumber: SDM PT. KAI DAOP II Bandung, 2025

3.3.2 Sampel

Dalam sebuah penelitian, jumlah populasi sering kali sangat besar, sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruhnya. Oleh karena itu, diperlukan pengambilan sampel, yaitu bagian kecil dari populasi yang dapat mewakili (*representatif*) keseluruhan populasi. Menurut Sugiyono (2023:127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel diperlukan karena adanya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Oleh sebab itu, peneliti membutuhkan sampel yang diambil dari populasi agar sesuai dengan kemampuan penelitian yang dilakukan. Untuk menentukan

jumlah sampel yang diperoleh dari populasi, peneliti menggunakan rumus Slovin yang dikemukakan oleh Sugiyono (2023:137), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah Populasi

e² = Tingkat kesalahan (10%)

Populasi yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah jumlah karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor DAOP II Bandung, yaitu sebanyak 187 karyawan. Tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi adalah 10% (0,1) atau dapat dikatakan tingkat keakuratan sebesar 90%. Dengan demikian, sampel yang diambil untuk mewakili populasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{187}{1 + 187 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{187}{2,87}$$

n = 65 dibulatkan menjadi 75

Berdasarkan perhitungan, ukuran sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 65 karyawan. Namun, untuk memudahkan perhitungan, sampel dibulatkan menjadi 75 karyawan dengan tingkat kesalahan 10%. Selain itu, untuk memenuhi persyaratan analisis jalur (*path analysis*), peneliti memilih 75 karyawan dari populasi 187 karyawan sebagai sampel penelitian.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan metode atau cara yang digunakan untuk mengambil sampel dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2023:128), teknik sampling digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, di mana terdapat berbagai teknik yang dapat diterapkan. Secara umum, teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability* sampling dan *nonprobability* sampling

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk terpilih sebagai anggota sampel (Sugiyono, 2023:129). Jenis-jenis *probability sampling* meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *sampling area (cluster)*. Penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2023:130), *proportionate stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara membagi populasi ke dalam sub-kelompok (strata) yang berbeda berdasarkan karakteristik tertentu, kemudian menentukan jumlah sampel dari setiap strata secara proporsional sesuai dengan proporsi dalam populasi.

Dalam penelitian ini, populasi karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor DAOP II Bandung dikelompokkan berdasarkan divisi atau jabatan yang ada di perusahaan tersebut. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dalam setiap strata dengan jumlah sampel yang ditentukan berdasarkan proporsi masing-masing

strata terhadap total populasi. Teknik ini memastikan bahwa setiap strata dalam populasi mendapatkan representasi yang adil dalam sampel penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh sumber data dan informasi lain yang diperlukan guna mendukung penyelesaian masalah yang diteliti. Proses pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2023:194). Adapun sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah metode pengumpulan data primer melalui kegiatan survei langsung yang berkaitan dengan topik penelitian. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama dan dikumpulkan secara spesifik untuk menjawab pertanyaan penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti. Penelitian ini dilakukan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor DAOP II Bandung sebagai lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan metode tanya jawab bersama karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor DAOP II Bandung. Menurut Sugiyono (2023:195), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan

data dengan cara tanya jawab dengan pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

b. Kuesioner

Kuesioner akan diberikan kepada karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor DAOP II Bandung untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2023:199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

c. Observasi

Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap karyawan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor DAOP II Bandung. Menurut Sugiyono (2023:203), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan merupakan metode pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan membaca dan mempelajari literatur atau sumber-sumber lain yang relevan dengan permasalahan penelitian. Tujuan dari penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh data sekunder melalui peninjauan terhadap teori-teori yang ada, guna dibandingkan dengan kondisi nyata di lapangan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi literatur, buku, jurnal ilmiah, serta data dari perusahaan terkait.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai suatu variabel yang diteliti, guna memperoleh data pendukung dalam pelaksanaan penelitian. Jumlah instrumen yang digunakan bergantung pada banyaknya variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis uji instrumen, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Agar dapat diterima sebagai alat ukur yang standar, instrumen tersebut harus melalui kedua uji ini. Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, atau dengan kata lain, menguji keabsahan kuesioner tersebut. Sementara itu, uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang berfungsi sebagai indikator dari suatu variabel atau konstruk.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan tingkat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2023:184). Instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah kuesioner.

Untuk menguji validitas, skor dari setiap item pertanyaan dikorelasikan dengan skor total dari seluruh pertanyaan. Suatu item dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,300. Sebaliknya, jika nilai koefisien korelasinya kurang dari 0,300, maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Skor interval dari setiap item yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor interval dari seluruh item secara keseluruhan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan rumus

Pearson Product Moment untuk menghitung nilai korelasi, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n (\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n (\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)\} \{n (\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien validasi yang dicari

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil dari kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka *instrument* atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka *instrument* atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya, atau dengan kata lain, sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas mengacu pada derajat konsistensi dan stabilitas data. Data yang tidak reliabel tidak dapat diproses lebih lanjut karena

dapat menghasilkan kesimpulan yang bias (Sugiyono, 2023:185). Oleh karena itu, uji reliabilitas hanya dilakukan terhadap item atau pertanyaan yang telah dinyatakan valid melalui uji validitas. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha (α). Adapun rumus Cronbach Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_α = Reliabilitas Cronbach Alpha

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Jika nilai korelasi Cronbach's Alpha (α) yang dihasilkan sama dengan atau lebih besar dari 0,7 maka instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang cukup, atau dengan kata lain, reliabel. Sebaliknya, jika nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,7 maka instrumen tersebut kurang reliabel, karena belum menunjukkan konsistensi hasil pengukuran yang memadai.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2023:296), metode analisis data merupakan proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan guna menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner sebagai metode pengumpulan data yang dibutuhkan, di mana setiap jawaban yang diberikan oleh responden dinilai menggunakan *skala Likert*. Menurut Sugiyono (2023:146), *skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial.

Dengan *skala Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya, indikator tersebut dijadikan tolok ukur dalam menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Setiap jawaban dari item instrumen yang menggunakan *skala Likert* memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Adapun alternatif jawaban dalam *skala Likert* diberikan skor pada masing-masing pernyataan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Bobot Nilai	Alternatif Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2023:147)

Berdasarkan Tabel 3.3, pada halaman sebelumnya dapat dilihat alternatif jawaban beserta bobot nilai untuk setiap item instrumen yang diajukan dalam kuesioner. Pemberian bobot nilai ini bertujuan untuk memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan dalam kuesioner. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data yang disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis lebih lanjut. Jumlah skor jawaban responden yang telah diperoleh kemudian digunakan untuk

menyusun kriteria penilaian bagi setiap item pernyataan. Data yang telah dianalisis kemudian diuji menggunakan metode statistik untuk mengetahui hubungan antara variabel X terhadap Y serta implikasinya terhadap Z dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Jenis hubungan antar variabel dalam penelitian ini bersifat asosiatif kausalitas, yaitu menguji hubungan sebab-akibat antar variabel.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023:147), analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan situasi dan kejadian yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau melakukan generalisasi.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif terhadap variabel independen, intervening, dan dependen, yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian berdasarkan jumlah skor responden. Deskripsi data dari setiap variabel penelitian disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi guna mengetahui tingkat perolehan nilai (skor) dari variabel penelitian. Penetapan skor rata-rata dilakukan dengan membagi jumlah jawaban kuesioner dengan jumlah pertanyaan, kemudian dikalikan dengan jumlah responden. Untuk lebih jelasnya, berikut cara perhitungannya:

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan, mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Dimana:

$$\text{Nilai Tertinggi} = 5$$

$$\text{Nilai Terendah} = 1$$

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

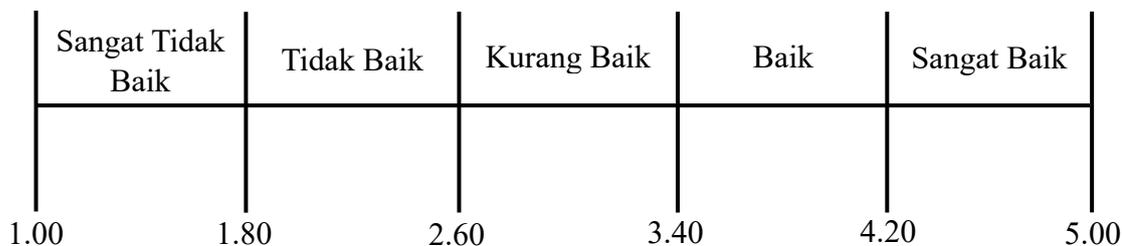
Setelah mengetahui rentang skor, maka kita dapat menentukan kategori skala pengukuran menurut Sugiyono (2023:148), yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Kategori Skala Pengukuran

Skala	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2023)

Berdasarkan hasil diatas maka garis kontinum yang digunakan untuk melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji teori dan menghasilkan informasi ilmiah baru terkait status hipotesis, yaitu apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak (Sugiyono, 2023:54). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis verifikatif digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan. Sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan, penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*), karena variabel independen tidak secara langsung dipengaruhi oleh variabel dependen.

3.6.2.1 *Method of Successive Interval (MSI)*

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk skala ordinal. Agar dapat diolah lebih lanjut menggunakan teknik statistik parametrik, data tersebut perlu dikonversi menjadi skala interval. Proses konversi ini dilakukan dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*, yaitu teknik transformasi data yang digunakan untuk mengubah data skala ordinal menjadi skala interval sehingga dapat dianalisis menggunakan statistik parametrik. Konversi ini dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah responden yang memilih setiap kategori jawaban (skor 1-5) untuk setiap item pertanyaan dalam kuesioner.
2. Mengidentifikasi jumlah total responden yang memperoleh setiap skor dan menyusunnya dalam bentuk distribusi frekuensi.
3. Setiap frekuensi yang diperoleh dibagi dengan total jumlah responden, sehingga menghasilkan proporsi untuk setiap kategori jawaban.

4. Proporsi yang telah dihitung dijumlahkan secara bertahap hingga membentuk proporsi kumulatif yang mendekati distribusi normal.
5. Proporsi kumulatif kemudian dikonversi menjadi nilai Z-score berdasarkan tabel distribusi normal standar.

Menentukan nilai skala (*Scale Value/SV*) menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Keterangan:

SV (Scale Value) = Nilai Skala

Density at lower limit = Densitas batas bawah

Density at upper limit = Densitas batas atas

Area under upper limit = Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = Daerah dibawah batas bawah

6. Setelah nilai skala diperoleh, skor transformasi untuk setiap kategori jawaban dihitung dengan menggunakan rumus:

$$y = SV + [k]$$

$$k = 1 + [SV_{\min}]$$

Untuk meningkatkan efisiensi dalam proses transformasi data dari skala ordinal ke interval, penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*), yang dapat mengotomatisasi perhitungan berdasarkan metode MSI. Selanjutnya, peneliti akan menjelaskan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Menurut Juanim (2020:56), analisis jalur merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung. Sistem hubungan sebab akibat tersebut melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas atau independen yang biasa disimbolkan dengan X_1, X_2, \dots, X_m , serta variabel terikat atau dependen yang dipengaruhi oleh variabel bebas, yang biasa disimbolkan dengan X_1, X_2, \dots, X_m , (Juanim, 2020:57).

Peneliti menggunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui dan memastikan adanya pengaruh, baik langsung maupun tidak langsung, antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah *work-life balance* dan beban kerja, sedangkan variabel dependen adalah kinerja karyawan, dengan motivasi kerja sebagai variabel intervening. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen serta melalui variabel intervening.

3.6.2.3 Asumsi-Asumsi Analisis Jalur

Menurut Juanim (2020:61), terdapat beberapa syarat atau asumsi yang diperlukan dalam penggunaan analisis jalur (*Path Analysis*), yaitu:

1. Hubungan antar variabel dalam model bersifat *linear* dan aditif.
2. Seluruh error (residual) diasumsikan tidak berkorelasi satu sama lain.
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung.

4. Model hanya berbentuk *rekursif* atau searah.
5. Variabel-variabel diukur dengan skala interval.

3.6.2.4 Teknik Pengujian Analisis Jalur

Menurut Juanim (2020:55), penjabaran mengenai analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Konsep Dasar

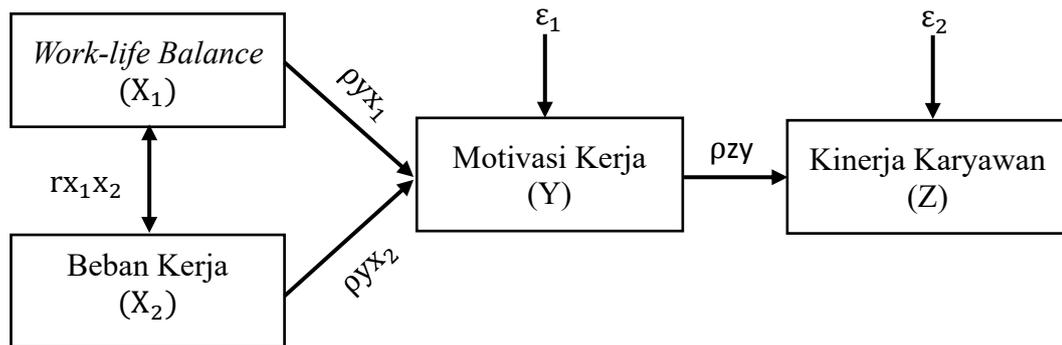
Analisis jalur merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct dan indirect effect*). Dengan kata lain, analisis jalur mempertimbangkan adanya pengaruh langsung maupun tidak langsung (Juanim, 2020:57). Model *path analysis* yang digunakan dalam penelitian ini adalah mediated path model.

2. Diagram Jalur (*Path Diagram*)

Diagram jalur adalah alat yang digunakan untuk menggambarkan secara grafis struktur hubungan kausalitas antara variabel independen, intervening, dan dependen. Dalam analisis jalur, variabel yang dianalisis kausalitasnya dibedakan menjadi dua, yaitu variabel eksogen dan variabel endogen.

Variabel eksogen adalah variabel yang variasinya diasumsikan terjadi bukan karena penyebab-penyebab dalam model atau dengan kata lain tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model. Variabel endogen adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variabel eksogen atau variabel endogen lainnya dalam sistem (Juanim, 2020:58).

Dalam penelitian ini, variabel eksogen adalah *work-life balance* (X_1) dan beban kerja (X_2), sedangkan variabel endogen adalah motivasi kerja (Y) dan kinerja karyawan (Z). Berikut model analisis jalur dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada gambar 3.2:



Gambar 3. 2
Diagram Jalur

Keterangan:

X_1 = *Work-Life Balance*

X_2 = *Beban Kerja*

Y = *Motivasi Kerja*

Z = *Kinerja Karyawan*

ρ_{YX_1} = koefisien jalur *work-life balance* terhadap motivasi kerja

ρ_{YX_2} = koefisien jalur beban kerja terhadap motivasi kerja

ρ_{ZY} = koefisien jalur motivasi kerja terhadap kinerja karyawan

$r_{X_1X_2}$ = koefisien korelasi antara variabel independen

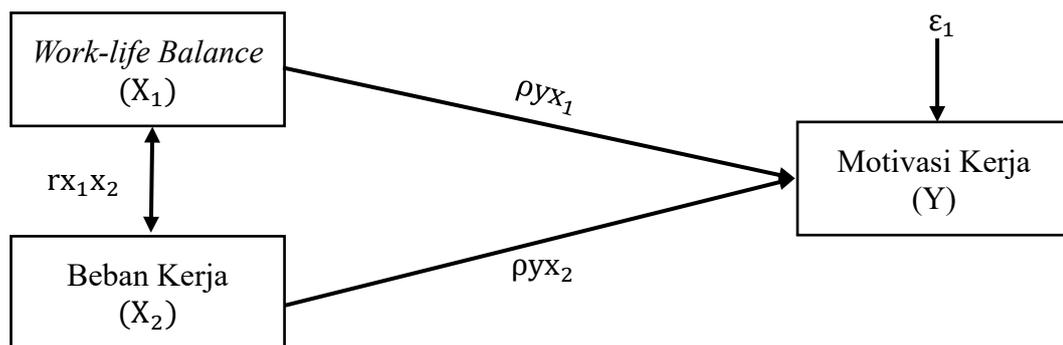
ϵ = Pengaruh faktor lain

Pada Gambar 3.2, diagram jalur menunjukkan bahwa model terdiri dari dua persamaan struktural atau substruktural, di mana X_1 dan X_2 berperan sebagai variabel eksogen, sementara Y dan Z merupakan variabel endogen. Variabel

eksogen adalah variabel yang variasinya diasumsikan terjadi bukan karena faktor penyebab dalam model, atau dengan kata lain, variabel ini tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model. Sedangkan variabel endogen adalah variabel yang variasinya dijelaskan oleh variabel eksogen atau variabel endogen lainnya dalam sistem (Juanim, 2020:59). Diagram jalur yang ditampilkan pada Gambar 3.2 tersebut dapat direpresentasikan dalam bentuk persamaan struktural, di mana persamaan jalur substruktur pertama (Substruktur I) digambarkan sebagai berikut:

Substruktur I

Persamaan jalur substruktur ini dapat digambarkan sebagai berikut:



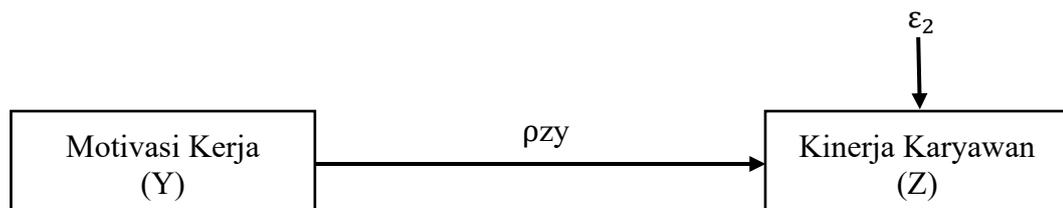
Gambar 3. 3
Diagram Jalur Substruktur I

Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_2}X_2 + \epsilon_1$$

Substruktur II

Persamaan jalur substruktur tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 4
Diagram Jalur Substruktur II

Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Z = \rho_{zy}Y + \varepsilon_2$$

Berdasarkan diagram jalur, dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung terjadi. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen terhadap variabel dependen tanpa melalui variabel lainnya yang disebut variabel intervening.

3. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Analisis jalur memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung yang dapat dilihat berdasarkan diagram jalur. Pengaruh langsung merupakan pengaruh dari satu variabel independen terhadap variabel dependen tanpa melalui variabel lainnya. Sementara itu, pengaruh tidak langsung terjadi ketika variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening (Juanim, 2020:62). Pengaruh tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh langsung diperoleh dari hubungan antara X_1 dan X_2 terhadap Y , serta Y terhadap Z . Secara sederhana, dapat dituliskan sebagai berikut:

$$X_1 \rightarrow Y = \rho_{yx_1}$$

$$X_2 \rightarrow Y = \rho_{yx_2}$$

$$Y \rightarrow Z = \rho_{zy}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengaruh tidak langsung diperoleh dari X terhadap Z melalui Y . Secara sederhana, dapat dituliskan sebagai berikut:

$$X \rightarrow Y \rightarrow Z = (\rho_{yx}) (\rho_{zy})$$

Rumus di atas menunjukkan bahwa pengaruh langsung diperoleh dari hasil analisis jalur berdasarkan nilai beta, sedangkan pengaruh tidak langsung dihitung dengan mengalikan koefisien (nilai beta) yang melewati variabel penghubung dengan variabel langsungnya.

3.6.2.5 Langkah-Langkah Analisis Jalur

Langkah-langkah dalam menguji analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

$$\text{Struktur } Y = \rho_{yx_1}X_1 + \rho_{yx_2}X_2 + \varepsilon_1$$

$$\text{Struktur } Z = \rho_{zy}Y + \varepsilon_2$$

2. Menghitung koefisien jalur berdasarkan koefisien regresi
 - a. Gambar diagram jalur lengkap, tentukan sub-sub struktural, dan rumuskan persamaan struktural sesuai dengan hipotesis yang diajukan.
 - b. Hipotesis: naik turunnya variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.
 - c. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.

Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan:

$$\text{Persamaan regresi ganda } Y = b_1x_1 + b_2x_2 + \varepsilon_1$$

Keterangan:

Pada dasarnya, koefisien jalur (*path*) merupakan koefisien regresi yang telah distandarkan, yaitu koefisien regresi yang dihitung dari data yang telah dikonversi ke dalam bentuk *Z-score* (dengan nilai rata-rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path*

coefficient) digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh suatu variabel bebas (eksogen) terhadap variabel lain yang dianggap sebagai variabel terikat (endogen).

3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) dan menguji hipotesis secara statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \dots \dots \dots \rho_{yx_k} = 0$$

$$H_1 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \dots \dots \dots \rho_{yx_k} \neq 0$$

- a. Kaidah Pengujian signifikan dapat dilakukan secara manual menggunakan Tabel F.

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)R^2_{yxk}}{k(1 - R^2_{yxk})}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Sampel

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan.

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan (α) = 0,05

Carilah F tabel menggunakan Tabel F dengan rumus:

$$F_{tabel} = F \{(1 - \alpha) (dk - k), (dk - n - k)\}$$

- b. Kaidah pengujian signifikan: program SPSS
- a) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq Sig$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan.

- b) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau (0,05 Sig), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya signifikan.

4. Menghitung koefisien jalur secara individual

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut:

$$H_0 = \rho_{yx_1} = 0$$

$$H_1 = \rho_{yx_1} \neq 0$$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji t yang dihitung dengan rumus:

$$t = \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

k (kelas) = Jumlah variabel independen

t = Tingkat signifikansi (Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel})

3.6.2.6 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau kekuatan korelasi antara variabel penelitian, yaitu variabel *work-life balance* (X_1) dan beban kerja (X_2). Sementara itu, variabel endogen dalam penelitian ini adalah motivasi kerja (Y) dan kinerja karyawan (Z). Korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{JK_{\text{regresi}}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien regresi ganda

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dan korelas

Mencari JK_{reg} dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JK_{\text{reg}} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Mencari $\sum Y_2$ menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y_2 = \sum Y^2 - \frac{\sum Y^2}{N}$$

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh dapat dihubungkan $-1 < R < 1$, sedangkan untuk masing-masing Nilai R dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan yang positif sempurna antara variabel X_1, X_2, Y , dan Z .
2. Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan yang negatif sempurna antara variabel X_1, X_2, Y , dan Z .
3. Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X_1, X_2, Y , dan Z .
4. Apabila nilai R berada di antara -1 dan 1, maka:

Tanda (-) menunjukkan adanya korelasi tak langsung atau korelasi negatif.

Tanda (+) menunjukkan adanya korelasi langsung atau korelasi positif.

Tabel 3. 5
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0, 599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023)

3.6.2.7 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh variabel *work-life balance* (X_1) dan beban kerja (X_2) terhadap motivasi kerja (Y) dan kinerja karyawan (Z). Langkah-langkah dalam analisis koefisien determinasi yang dilakukan meliputi:

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *work-life balance* (X_1) dan beban kerja (X_2) terhadap motivasi kerja (Y) dan kinerja karyawan (Z). Perhitungan koefisien determinasi secara simultan dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien *product moment*

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap

variabel dependen secara parsial. Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi secara parsial adalah sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matriks korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Interpretasi Nilai Koefisien Determinasi (Kd):

Jika Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah.

Jika Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat.

3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2023:229), uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Disebut sementara karena jawaban yang diberikan masih bersifat teoritis dan belum didukung oleh fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan demikian, hipotesis merupakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian yang belum terbukti secara empiris.

Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikansi dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel intervening, serta tidak terdapat pengaruh signifikan

antara variabel intervening dengan variabel dependen. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel intervening, serta terdapat pengaruh signifikan antara variabel intervening dengan variabel dependen.

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen (bebas) mampu menjelaskan variabel dependen (terikat), sehingga dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan Uji F. Pada dasarnya, Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebagai berikut:

1. $H_0 : \rho_{yx_1} : \rho_{yx_2} : \rho_{yx_3} = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh *work-life balance* (X_1) dan beban kerja (X_2) terhadap motivasi kerja (Y) berdampak pada kinerja karyawan (Z).
2. $H_1 : \rho_{yx_1} : \rho_{yx_2} : \rho_{yx_3} \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh *work-life balance* (X_1) dan beban kerja (X_2) terhadap motivasi kerja (Y) berdampak pada kinerja karyawan (Z).

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Untuk menghitung nilai F, dapat digunakan rumus berikut ini:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel Independen

n = Jumlah sampel

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_0 ditolak H_1 diterima (signifikan)
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima H_1 ditolak (tidak signifikan)

Rancangan hipotesis uji F adalah sebagai berikut:

Pengaruh *work-life balance* (X_1) dan beban kerja (X_2) terhadap motivasi kerja (Y) serta dampaknya pada kinerja karyawan (Z)

1. $H_0: \rho_{zx_i} = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh *work-life balance* (X_1) dan beban kerja (X_2) terhadap motivasi kerja (Y) serta dampaknya terhadap kinerja karyawan (Z)
2. $H_1: \rho_{zx_i} \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh *work-life balance* (X_1) dan beban kerja (X_2) terhadap motivasi kerja (Y) serta dampaknya terhadap kinerja karyawan (Z)

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, serta apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari *work-life balance* dan beban kerja, sedangkan variabel dependen adalah kinerja karyawan dengan variabel intervening yaitu motivasi kerja. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat diperoleh

dari hasil pengolahan data pada *Coefficient*. Hipotesis parsial ini dijelaskan dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_0 : \rho_{yx_1} = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh variabel *work-life balance* (X_1) terhadap motivasi kerja (Y)

$H_1 : \rho_{yx_1} \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh variabel *work-life balance* (X_1) terhadap motivasi kerja (Y)

2. Hipotesis 2

$H_0 : \rho_{yx_2} = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh variabel beban kerja (X_2) terhadap motivasi kerja (Y)

$H_1 : \rho_{yx_2} \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh variabel beban kerja (X_2) terhadap motivasi kerja (Y)

3. Hipotesis 3

$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh variabel *work-life balance* (X_1) dan beban kerja (X_2) terhadap motivasi kerja (Y)

$H_1 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh variabel *work-life balance* (X_1) dan beban kerja (X_2) terhadap motivasi kerja (Y)

4. Hipotesis 4

$H_0 : \rho_{zy} = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh variabel motivasi kerja (Y) terhadap kinerja karyawan (Z)

$H_1 : \rho_{zy} \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh variabel variabel motivasi kerja (Y) terhadap kinerja karyawan (Z)

Kemudian untuk menghitung pengaruh parsial tersebut maka digunakan t-test dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

k (kelas) = Jumlah variabel independen

t = Tingkat signifikansi (Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel})

Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$, nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dan ketentuannya sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2023:199). Penyusunan kuesioner dilakukan dengan tujuan mengetahui variabel-variabel yang dianggap penting oleh responden. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel *work-life balance* dan beban kerja terhadap motivasi kerja serta dampaknya pada kinerja karyawan, sesuai operasionalisasi variabel penelitian. Responden hanya perlu memilih jawaban pada kolom yang tersedia berdasarkan pernyataan yang disusun oleh peneliti mengenai variabel-variabel yang sedang diteliti, dengan berpedoman pada *skala Likert*.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan penelitian untuk memperoleh data dari responden. Dalam proposal penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor DAOP II Bandung, yang berlokasi di Jl. Stasiun Selatan No. 25, Kebon Jeruk, Kec. Andir, Kota Bandung, Jawa Barat 40181. Perusahaan ini merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang industri transportasi. Waktu penelitian ini akan berlangsung mulai dari bulan Desember 2024 hingga selesai.